

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Timur

Investasi pada dasarnya adalah penggunaan atau pengeluaran dana yang dilakukan pada waktu sekarang untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan investasi adalah investasi yang diperoleh suatu daerah yang berasal dari para penanam modal. Baik penanam modal lokal maupun dari luar daerah. Dalam ilmu ekonomi makro, tingkat investasi dikaitkan dengan pendapatan pemerintah. Baik itu di tingkat nasional maupun tingkat daerah.

Dalam tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf signifikansi. Karena nilai signifikansi $> \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa investasi menerima H_1 yang berarti koefisien regresi investasi teruji signifikan terhadap PAD. Dan hasil uji t-test dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu diperoleh t_{hitung} lebih besar. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif investasi terhadap PAD di Provinsi Jawa Timur. Artinya semakin besar nilai investasi maka PAD juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya semakin kecil nilai investasi maka nilai PAD akan semakin menurun. Investasi yang terdiri dari Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2016-2017 kecuali daerah-daerah yang memang kurang

diminati oleh para investor. Meningkatnya investasi akan diiringi dengan meningkatnya pajak dan retribusi daerah, yang nantinya berpengaruh positif untuk pendapatan asli daerah. Meningkatnya pendapatan asli daerah akibat bertambahnya jumlah investasi juga akan mempengaruhi APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) yaitu meningkatkan jumlah Pendapatan Daerah. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan Jhingan dalam Jolianis yang memberikan peranan kunci kepada investasi terhadap peranannya dalam kegiatan perekonomian suatu daerah khususnya mengenai peran ganda yang dimiliki investasi. Pertama investasi memiliki peran dapat menciptakan pendapatan dan kedua investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian sehingga meningkatkan stok modal sehingga akan memperbaiki kondisi perekonomian.¹ Selain itu, apabila investasi dapat masuk ke suatu daerah dampaknya akan semakin luas terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja dan kemampuan masyarakat terhadap daya beli meningkat yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kemampuan keuangan suatu daerah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeny Kurniawati² yang menguji Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, dan Investasi Swasta terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Penelitian tersebut

¹ Jolianis. "Analisis Perekonomian Daerah Dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatra Barat". *Jurnal Economica Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatra Barat Vol. 1, No. 1*, 2012.

² Yeny Kurniawan G. dan Taufik Kurrohman, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, dan Investasi Swasta Terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur", *Jurnal Ekonomi, Vol. 1 No. 5, Jember 2014*.

menyatakan bahwa investasi berpengaruh signifikan positif terhadap PAD. Dan penelitian yang dilakukan oleh Karlina Batik yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten Lombok Barat.³

B. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Timur

Pengeluaran pemerintah merupakan suatu dana atau biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pemerintahan yang berfungsi untuk melaksanakan kebijakan- kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Dimana kebijakan tersebut bertujuan untuk melaksanakan pembangunan ekonomi daerah. Dalam perekonomian makro, pengeluaran pemerintah menunjukkan kecenderungan naik terus, mengikuti perkembangan produksi nasional dan pertumbuhan penduduk.⁴

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan, dalam tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi lebih besar daripada taraf signifikansi dan hasil uji t-test dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka pengeluaran pemerintah menerima H_1 yang berarti koefisien regresi pengeluaran pemerintah teruji signifikan terhadap PAD. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh yang

³ Karlina Batik, "Analisis Pengaruh Investasi, PDRB, Jumlah Penduduk, Penerimaan Pembangunan dan Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Lombok Barat", *Jurnal Ekonomi Pembanguna*, Vol. 11 No. 01, 2013.

⁴ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi ...*, hlm. 180.

signifikan terhadap PAD. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin meningkat nilai pengeluaran pemerintah di suatu daerah, maka PAD juga akan ikut meningkat. Pengeluaran pemerintah mencakup pembelian barang konsumsi, seperti (alat-alat-alat perkantoran, jasa dokter dan guru) maupun barang modal seperti bangunan sekolah, pemerintahan, dan pembangunan infrastruktur.⁵ Lebih spesifik lagi, pengeluaran pemerintah juga dapat dialokasikan untuk membiayai suatu bidang yang nantinya akan menghasilkan pendapatan untuk daerah tersebut, dan nantinya dinamakan Pendapatan Asli Daerah. Dimana, sebagian pembelanjaan pemerintahan ini dibiayai oleh pajak, Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan, faktor-faktor yang mempengaruhi PAD, yaitu: Pajak daerah, retribusi daerah, Hasil Pengolahan Kekayaan Daerah yang dipisahkan.⁶

Dalam dunia modern seperti sekarang ini, perkembangan teknologi berkembang sangat pesat di negara ini dan mulai masuk ke daerah-daerah didalamnya. Sehingga, pengeluaran pemerintah cenderung akan selalu mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Gufron Reynaldin Sunandar⁷ tentang pengaruh analisis pengaruh PDRB, Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk, Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut

⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern Perkembangan...*, hlm. 31.

⁶ Ujang Bahar, *Otonomi Daerah terhadap...*, hlm. 140.

⁷ Gufron Reynaldin Sunandar, "Analisis Pengaruh PDRB, Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk, Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2014...", hlm. 15.

menyatakan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

C. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Timur

Jumlah penduduk pada dasarnya merupakan masyarakat yang tinggal di suatu daerah atau wilayah, secara hukum berhak mendiami daerah tersebut. Selain itu, juga merupakan masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi di daerah tersebut. Menurut teori Malthus, saat jumlah penduduk telah berlipat-lipat kali lebih besar, maka bumi yang luas ini pada akhirnya akan menjadi terasa sempit, sampai pangan dan alat-alat pemuas kebutuhan yang lainnya jauh dibawah tingkat yang dibutuhkan oleh kehidupan. Oleh karena berlakunya *the law diminishing returns* maka alat-alat pemuas kebutuhan hidup tidak dapat mengejar deret ukur.pertumbuhan jumlah penduduk.⁸

Dalam tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari pada taraf signifikansi. Karena nilai signifikansi $< \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk menerima H_1 yang berarti koefisien regresi investasi teruji signifikan terhadap PAD. Dan hasil uji t-test dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu diperoleh t_{hitung} lebih besar namun negatif. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif jumlah penduduk terhadap PAD di Provinsi Jawa Timur. Artinya semakin besar jumlah penduduk maka PAD akan menurun sekian

⁸ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori...*, hlm. 87.

juta rupiah, begitu juga sebaliknya jika semakin kecil jumlah penduduk maka nilai PAD akan semakin besar atau meningkat. Dengan meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan permintaan terhadap barang-barang konsumsi. Jumlah penduduk yang besar akan menjadi beban jika struktur, persebaran dan mutunya sedemikian rupa sehingga menjadi tanggungan penduduk yang bekerja secara efektif dan dengan bentuk piramida penduduk yang lebih banyak pada usia produktif dengan proporsi lebih banyak orang yang bekerja daripada jumlah usia tidak produktif dan menganggur. Selain itu, jumlah penduduk yang semakin besar jika tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni, maka akan memicu terciptanya pengangguran baru. Ketika jumlah pengangguran meningkat, maka juga akan menjadi beban bagi pemerintah.

Hal tersebut bebetolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Makdalena F. Asmuruf dkk⁹ tentang Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Sorong, bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Gufron Reynaldin Sunandar¹⁰ tentang analisis pengaruh PDRB, Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk, Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara

⁹ Makdalena F. Asmuruf, *et. all*, Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Sorong, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 15, No. 05 Tahun 2015., hlm. 735.

¹⁰ Gufron Reynaldin Sunandar, "Analisis Pengaruh PDRB, Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk, Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2014...", hlm. 15.

parsial, jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

D. Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Timur

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Jumlah Penduduk.¹¹ Penelitian ini berfokus pada faktor yaitu investasi, pengeluaran pemerintah, dan jumlah penduduk. Dalam pengujian investasi, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk secara bersama-sama terhadap pendapatan asli daerah dengan menggunakan uji Anova sehingga investasi, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk secara bersama-sama berpengaruh terhadap PAD. Dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Pada hasil pengujian tersebut diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga investasi, pengeluaran pemerintah, dan jumlah penduduk secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Dan dari tabel Anova pada table 4.11 diperoleh nilai *Sig.* lebih kecil dari taraf signifikansi, dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Sesuai dengan pedoman, jika *Sig.* $< \alpha$ maka H_4 teruji yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara investasi, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah.

¹¹ Purbaya Budi Santoso & Retno Puji Rahayu, Analisis pendapatan asli daerah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam upaya pelaksanaan otonomi daerah di kabupaten Kediri, *Jurnal Dinamika Pembangunan*, Vol. 2, No. 1, , 2005., hlm. 17.

Hasil penelitian ketiga variabel independen yaitu investasi, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk memberikan pengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah. Hal tersebut berarti jika investasi, pengeluaran pemerintah dan jumlah penduduk meningkat, maka pendapatan asli daerah juga akan ikut meningkat.

Dalam upaya peningkatan PAD, daerah dilarang menetapkan peraturan daerah tentang pendapatan yang menyebabkan ekonomi biaya tinggi dan dilarang menetapkan peraturan daerah tentang pendapatan yang menghambat mobilitas penduduk, lalu lintas barang dan jasa antardaerah, dan kegiatan ekspor/ impor. Yang dimaksud dengan peraturan daerah tentang pendapatan yang menyebabkan ekonomi biaya tinggi adalah peraturan daerah yang mengatur pengenaan pajak dan retribusi oleh daerah terhadap objek-objek yang telah dikenakan oleh pusat dan provinsi sehingga menyebabkan menurunnya daya saing daerah. Contohnya pungutan yang dapat menghambat kelancaran mobilitas penduduk, lalu lintas barang/ jasa antardaerah, dan kegiatan ekspor/ impor antara lain retribusi izin masuk kota dan pajak/ retribusi atas pengeluaran/ pengiriman barang dari suatu daerah ke daerah lain.¹² Daerah yang mempunyai sarana dan prasarana yang memadai dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada daerah tersebut, sehingga akan dapat membantu peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Potensi yang dimiliki oleh suatu daerah juga merupakan sumber pendapatan daerah.

¹² Ahmad Yani, *Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat...*, hlm. 51- 52

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Doni Julfiansyah¹³ tentang pengaruh Investasi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda, yang juga menyatakan bahwa investasi dan jumlah penduduk secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Gufron Reynaldin Sunandar¹⁴ tentang analisis pengaruh PDRB, Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk, Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

¹³ Doni Juliansyah, Pengaruh Investasi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 11, No. 02, hlm. 244.

¹⁴ Gufron Reynaldin Sunandar, "Analisis Pengaruh PDRB, Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk, Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2014...", hlm. 15.

